

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Pelajaran 2022/2023

Nur Novianti^{1*}, Sumarno², Susi Susanti³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang

Email: nurnovianti97@gmail.com^{1*}, sumarno@upgris.ac.id², umisusanti71@gmail.com³

Abstrak

Latar belakang penelitian ini yaitu Model pembelajaran yang digunakan belum inovatif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa rendah dilihat dari siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran masih dominan menggunakan metode ceramah sehingga siswa mudah bosan dan jenuh. Di kelas V SDN 02 Temuireng. Dari latar belakang tersebut, disusun rumusan masalah yaitu "Bagaimana penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajarsiswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada kelas V SDN 02 Temuireng tahun pelajaran 2022/2023?". "Bagaimana penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada kelas V SDN 02 Temuireng tahun pelajaran 2022/2023?". "Bagaimana penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan aktivitas guru tema 1 organ gerak hewan dan manusia pada kelas V SDN 02 Temuireng tahun pelajaran 2022/2023?". Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 02 Temuireng tahun ajaran 2022/2023 sejumlah 27 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V, guru kelas, dan data dokumen. Data yang dihimpun merupakan data kualitatif meliputi aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru, dan data kuantitatif mencakup hasil belajar siswa, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes yang meliputi pengamatan dan dokumentasi. Alat pengumpul data berupa tes dan lembar pengamatan (observasi). Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru meningkat sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa sebesar 44,4% dengan rata-rata kelas 66,67. Sementara itu, aktivitas belajar siswa dan performansi guru memperoleh nilai 57,42% dan 76. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus II supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67% dengan rata-rata kelas 73,7. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 74,22%, sedangkan performansi guru meningkat menjadi 78. Dengan hasil yang diperoleh, peneliti belum dapat memenuhi indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti mengadakan perbaikan di siklus III supaya hasil penelitian dapat meningkat. Pada siklus III, ketuntasan belajar siswa mencapai 77,78% dengan rata-rata kelas 78,14. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 83,20%, sedangkan performansi guru meningkat menjadi 92. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based*

Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa, rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, dan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 02 Temuireng .

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa.*

Abstract

The background of this research is that the learning model used is not yet innovative in the learning process. Low student learning activities seen from students who are less active in the learning process because learning is still teacher-centered. Learning is still dominant using the lecture method so that students are easily bored and bored. In class V SDN 02 Temuireng. From this background, the formulation of the problem was formulated, namely "How is the application of the Problem Based Learning model to improve student learning outcomes on the theme 1 animal and human movement organs in class V SDN 02 Temuireng in the 2022/2023 academic year?". "How is the application of the Problem Based Learning model to increase student learning activities with the theme 1 animal and human movement organs in class V of SDN 02 Temuireng in the 2022/2023 academic year?". "How is the application of the Problem Based Learning model to increase the activity of the teacher theme 1 animal and human movement organs in class V SDN 02 Temuireng in the 2022/2023 school year?". Based on these problems, the researchers applied the Problem Based Learning model as an effort to improve student learning outcomes. This research is a Classroom Action Research. The subjects of this study were the fifth grade students of SDN 02 Temuireng in the academic year 2022/2023 with a total of 27 students. The research was carried out in 3 cycles, each cycle consisting of 2 meetings. Sources of data in this study are fifth grade students, classroom teachers, and document data. The data collected is qualitative data covering student learning activities and teacher activities, and quantitative data covering student learning outcomes, class averages, and classical learning completeness. Data collection techniques in the form of tests and non-tests which include observation and documentation. Data collection tools in the form of tests and observation sheets (observations). This research is declared successful if student learning outcomes, student learning activities, and teacher activities increase according to predetermined success indicators. The results of the first cycle of research showed that student learning completeness was 44.4% with a class average of 66.67. Meanwhile, student learning activities and teacher performance scored 57.42% and 76. With the results obtained, researchers have not been able to meet the indicators of success. Therefore, the researchers made improvements in the second cycle so that the research results could increase. In the second cycle, student learning completeness reached 66.67% with a class average of 73.7. Student learning activities increased to 74.22%, while teacher performance increased to 78. With the results obtained, researchers have not been able to meet the indicators of success. Therefore, the researchers made improvements in the third cycle so that the research results could increase. In the third cycle, students' learning completeness reached 77.78% with an average grade of 78.14. Student learning activities increased to 83.20%, while teacher performance increased to 92. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model can improve student learning outcomes, class average, classical learning completeness, and learning activities for fifth grade students at SDN 02 Temuireng .

Keywords: *Problem Based Learning, Student Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya proses pendidikan. Pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dan menanamkan nilai karakter baik harus mendapat perhatian dan partisipasi berbagai pihak. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas (2006: 68), dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Komponen yang ada dalam lingkungan sekolah sebagai tempat proses Pendidikan perlu terkoordinasi dan bekerjasama dengan baik seperti siswa, guru, proses belajar mengajar, manajemen dan sarana penunjang .

Sekolah dasar saat ini menggunakan dua kurikulum yaitu, kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka digunakan pada kelas I dan IV, sedangkan kurikulum 2013 digunakan pada kelas II, III, V dan VI. Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran tematik integratif sehingga memerlukan kreatifitas guru. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (Kemendikbud 2013). Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Ajaran 2021/2022 ibu Siti Rahayu, S.Pd terdapat beberapa penerapan pembelajaran tematik yang tidak sesuai. Muatan pelajaran dalam satu tema diajarkan secara terpisah serta siswa hanya diberikan latihan melalui LKS. Kurangnya penggunaan media pembelajaran juga membuat siswa jenuh dan kurang memahami konsep materi. Hal ini berdampak pada hasil belajar dan keaktifan siswa yang rendah. Hasil belajar pada aspek kognitif kurang dari 50%, serta keaktifan siswa 30%. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 02 Temuireng Tahun Pelajaran 2022/2023”.

METODE

Penelitian dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari tiga siklus. Masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Hasil refleksi setiap siklus digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus sebelumnya. Jika pada siklus I belum memenuhi hasil yang diinginkan, maka perlu adanya tambahan siklus II sebagai perbaikan dan begitu seterusnya. Penelitian ini dilakukan di SDN 02 Temuireng dengan waktu penelitian bulan Juli sampai Agustus 2022 tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan di kelas V Semester 1 Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Pembelajaran 1 sampai 6. Peserta didik kelas V SDN 02 Temuireng dengan total jumlah peserta didik sebanyak 27 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia Kelas V SDN 02 Temuireng” telah dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III pada tanggal 21 Juli 2022-20 Agustus 2022 di SDN 02 Temuireng. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I, siklus II, siklus III di SDN 02 Temuireng menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan pada deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III.

1. Deskripsi Data Siklus 1

Deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 21 Juli 2022 dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP. Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal dengan muatan pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, dan IPA. Dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus I yaitu sebagai berikut :

2. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* bahwa dalam penerapan model *Discovery Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 53,13%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 59,38%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 53,13%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 56,25%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 59,38%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 53,13%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 62,5%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 62,5%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus I sebesar 57,42%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa belum dikatakan berhasil, karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus I bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 44,4% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 66,67. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 12 siswa dan yang mendapat nilai < 70 ada 12 siswa. siklus I sebesar 44,4% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%. persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 44,44% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%.

4. Deskripsi Data Aktivitas Guru

Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I. Berikut ini disajikan data penilaian performansi guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2, pada siklus I nilai aktivitas performansi guru yaitu 76 termasuk pada kriteria B. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas performansi guru pada siklus I sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu minimal B atau ≥ 75 . Jadi pada siklus I meskipun performansi guru sudah dikatakan cukup yaitu mencapai 76 (B) dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 66,67, tetapi pembelajaran dikatakan masih belum berhasil karena jumlah siswa yang tuntas belajar masih di bawah 70% yaitu baru 44,4% dan aktivitas belajar siswa juga masih di bawah 70% yaitu 57,42%.

Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus I yaitu masih terdapat beberapakekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Hasil aktivitas guru yang diperoleh guru sebesar 76 dengan kriteria B. Hasil aktivitas guru tersebut sudah mencapai ketentuan keberhasilan dari ketuntasan yang di targetkan yaitu 75, akan tetapi masih terdapat beberapa kekurangan saat melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Kekurangan tersebut dapat dibuktikan dari deskriptor yang nilainya masih rendah, antara lain :

Hasil belajar pada siklus I yaitu pada tes formatif yang dilakukan menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 66,67 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 44,4%. Pada rata-rata kelas belum melampaui batas kriteria yang ditentukan yaitu 70, tetapi pada persentase tuntas klasikal belum mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75%. Terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, selain itu pada persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilanyang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Penyampaian materi dirasa belum sepenuhnya tersampaikan dengan baik, karena guru belum menjelaskan secara detail.
2. Kurang tanggapnya guru dalam menanggapi pertanyaan dari siswa.

Kenyataan di atas menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan baik dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus II.

2. Deskripsi Data Siklus 2

Deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal dengan muatan pelajaran IPS, PPKn, dan Bahasa Indonesia. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPS, dan PPKn. Dari pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru.

Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus II yaitu sebagai berikut :

a. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akan dipelajari sebesar 71,88%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 71,88%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 71,88%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 71,88%. Siswa membuat catatan tentang materi pelajaran sebesar 75%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 68,75%. Siswa mengerjakan tes dengan kemampuan sendiri 78,13%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 64,07%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus II sebesar 74,22%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut belum dapat dikatakan berhasil, karena masih ada yang belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$.

b. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa. Berdasarkan

tes formatif I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal hasil belajar sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 73,7. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 18 siswa dan yang mendapat nilai < 70 ada 9 siswa. siklus II sebesar 66,67% hal tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%

c. Deskripsi Data Aktivitas Guru

Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan gurumerencanakan pembelajaran siklus II dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus II. Berikut ini disajikan data penilaian performansi gurudalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II meskipun performansi guru sudah dikatakan cukup yaitu mencapai 78 (B) dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 77,35, tetapi pembelajaran dikatakan masih belum berhasil karena jumlah siswa yang tuntas belajar masih di bawah 70% yaitu baru 56,25% tetapi aktivitas belajar siswa sudah meningkat di atas70% yaitu 72,66%.

d. Refleksi

Refleksi setelah melaksanakan siklus II yaitu masih terdapat beberapa kekurangan dalam menerapkan model *Problem Based Learning* dan kekurangan peneliti pada pengelolaan kelas. Hal ini dapat dibuktikan dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru.

Hasil belajar pada siklus II yaitu pada tes formatif yang dilakukanmenunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 78,14 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 77,78%.Pada rata-rata kelas sudah melampaui batas kriteria yang ditentukan yaitu 70, pada persentase tuntas klasikal mencapai batas indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 70%.Walaupun hasil rata-rata kelas sudah melampaui batas kriteria, tetapi masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran,selain itu pada persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor,antara lain:

1. Penyampaian materi dirasa belum sepenuhnya tersampaikan denganbaik, karena guru belum menjelaskan secara detail.
2. Masih kurangnya tanggapan siswa untuk mengajukan pendapat kepada guru.

Kenyataan di atas menunjukkan masih terdapat banyak kekurangan baik dilihat dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran. Hasil yang belum mencapai indikator keberhasilan tersebut akan diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus III.

1. Deskripsi Data Siklus 3

Deskripsi data pelaksanaan tindakan di siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal dengan muatan pelajaran SBdP, IPA dan Bahasa Indonesia. Siklus III pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal dengan muatan pelajaran Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP. Dari pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh deskripsi data aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Deskripsi data pelaksanaan tindakan siklus III yaitu sebagai berikut :

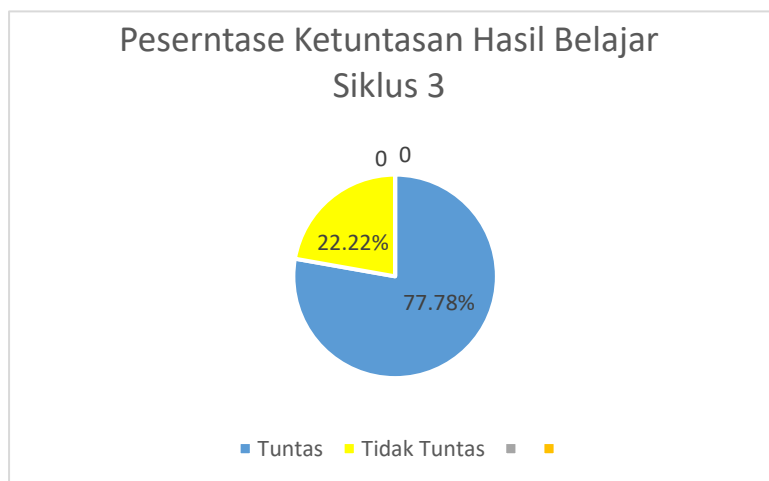
Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran secara klasikal dapat dilihat pada tabel data aktivitas belajar siswa menggunakan model *Problem Based Learning* menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Problem Based Learning* pada indikator siswa membaca materi yang akandipelajari sebesar 78,13%. Siswa berdiskusi dengan teman sebesar 81,25%. Siswa bertanya pada guru atau teman sebesar 84,38%. Siswa menyimak penjelasan dari guru sebesar 84,38%. Siswa membuat catatan tentang

materi pelajaran sebesar 81,25%. Siswa menanggapi pendapat teman atau guru sebesar 84,38%. Siswa mengerjakan tes dengankemampuan sendiri 84,38%. Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran sebesar 87,5%. Hasil persentase keseluruhan yang diperoleh dari 8 indikator aktivitas siswa pada siklus III sebesar 83,20%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah dapat dikatakan berhasil, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aktivitas belajar siswa yaitu $\geq 70\%$. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut sudah berhasil terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I sebesar 57,42% meningkat menjadi 74,22% pada siklus II kemudian meningkat lagi menjadi 83,20 pada siklus III.

Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada siklus III pertemuan 1 dan 2 dapat dilihat dari hasil tes formatif siswa. Berdasarkan tes formatif II diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan. Berikut ini tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus III. menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 77,78% dengan nilai rata-rata klasikal sebesar 78,14. Siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 21 siswa dan yang mendapat nilai < 70 ada 6 siswa persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus III sebesar 77,78% hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan belajar siswa minimal 75%.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, Siklus II, dan siklus III terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I mencapai 44,4% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,3. Pada siklus II persentase ketuntasan sebesar 66,67% dengannilai rata-rata 73,7. Pada siklus III persentase ketuntasan sebesar 77,78% dengan nilai rata-rata 78,14. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dan III menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pembelajaran 1 sampai 6. Pencapaian ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Deskripsi Data Aktivitas Guru

Performansi guru yang dinilai meliputi kemampuan guru merencanakan pembelajaran siklus I dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I. Berikut ini disajikan data penilaian performansi guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus III nilai aktivitas performansi guru yaitu 92 termasuk pada kriteria A. Nilai ini menunjukkan bahwa aktivitas performansi guru pada siklus III sudah mencapai standar indikator yang ditetapkan yaitu minimal B atau ≥ 75 mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Jadi pada siklus III performansi guru sudah dikatakan sangat baik yaitu mencapai 92 (A) dan rata-rata hasil belajar siswa sudah mencapai 78,14 pembelajaran dikatakan sudah berhasil karena jumlah siswa yang tuntas belajar sudah mencapai di atas 75% yaitu 77,78%. Sedangkan aktivitas belajar siswa sudah meningkat di atas 70% yaitu 83,20%. Hasil observasi performansi guru pada siklus III mengalami peningkatan, nilai performansi guru pada siklus I yaitu 76 meningkat pada siklus II 78 serta meningkat pada siklus III 92. Hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* semakin baik. Guru sudah membantu siswa untuk berdiskusi dan saling bekerja sama sesama teman dan menunjukkan adanya sikap membantu dan memelihara keterlibatan siswa baik secara individu maupun pada kerja kelompok.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, siswa kelas V SDN 02 Temuireng sudah tidak merasa kesulitan lagi dalam mempelajari tema 1 Organ Gerak Hewan dan Manusia pembelajaran 1 sampai 6. Hal tersebut ditandai dengan adanya antusiasme siswa selama pembelajaran berlangsung dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*. Dalam penelitian tindakan kelas ini, guru sangatlah berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Hal ini menjawab teori yang dikemukakan oleh Ismail (2009), bahwa untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja (performansi) guru yang maksimal. Nilai performansi guru pada siklus I sebesar 76 (B), pada siklus II meningkat sebesar 78 (B), sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 92 (A). Performansi guru menjadi lebih baik karena guru semakin baik dalam menerapkan model *Problem Based Learning* pada tema 1 Organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6.

Guru sudah melaksanakan semua kegiatan sesuai yang direncanakan dan lebih optimal dalam melaksanakan pembelajarannya. Hal di atas berpengaruh pada aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* yang mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Persentase hasil aktivitas siswa pada siklus I sebesar 57,42% meningkat pada siklus II menjadi 74,22% serta meningkat pada siklus III sebesar 83,20%. Peningkatan aktivitas siswa tersebut memiliki makna bahwa model *Problem Based Learning* dapat memotivasi aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada waktu proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk berargumentasi. Selain itu, siswa juga saling bekerja sama dan saling membantu antar sesama teman. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* menimbulkan interaksi sosial yang baik antar siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan Vygotsky (Suprijono, 2011:55) yang menekankan siswa mengkonstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial dengan orang lain. Penerapan model *Problem Based Learning* ternyata juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6. Terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa

dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 66,67 dan ketuntasan belajar sebesar 44,4%, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 73,7 dan ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai 78,14 dan ketuntasan belajar sebesar 77,78%. Peningkatan hasil belajar tersebut memiliki makna bahwa model *Problem Based Learning* efektif untuk pembelajaran pada tema 1 Organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6, karena pada model ini model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan (Prasetyo & Kristin, 2020).

Proses belajar yang dilakukan siswa mengakibatkan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku yang dialami siswa sebagai hasil belajar ditandai dengan pemahaman siswa terhadap tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6 menjadi lebih baik. Perubahan perilaku yang diperoleh siswa sebagai hasil belajar sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 30) bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku ketika seseorang telah belajar, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6 di kelas V SDN 02 Temuireng adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru. Aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktivitas guru dapat meningkat apabila memperhatikan karakteristik siswa, karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas. Pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6 dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan performansi guru, apabila guru memperhatikan kondisi siswa dan kelas. Jika guru akan menggunakan model *Problem Based Learning*, maka guru harus mengetahui kemampuan kognitif awal siswa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning*. Hal tersebut, supaya dalam pembelajaran guru mudah. Selain itu, guru harus memperhatikan kondisi kelas virtual agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan lancar dan efektif. Guru harus dapat memperhatikan bagaimana kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran, guru harus mengerti kapan siswa merasa sangat bersemangat dan kapan siswa merasa jenuh. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, karena guru memberikan bimbingan, motivasi dan penguatan kepada siswa agar siswa lebih bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6.

Berkaitan dengan pembahasan performansi guru di atas bahwa dengan tercapainya performansi guru sesuai dengan indikator keberhasilan maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning* akan meningkat jika siswa tertarik dengan apa yang disajikan oleh gurunya. Misalnya, guru memberikan tugas diskusi. Maka secara otomatis siswa akan belajar bekerja sama dengan temannya. Dengan demikian, di dalam kelas siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, namun aktif dalam belajar di kelas. Meningkatnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*, maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.

Penjabaran di atas menunjukkan bahwa dalam menggunakan model *Problem Based Learning*, guru tidak hanya harus mengerti tentang pengertian model *Problem Based Learning*, bagaimana langkah-langkahnya, bagaimana karakteristiknya, tetapi guru juga harus dapat menyesuaikan antara karakteristik siswa,

karakteristik materi pelajaran, sarana dan prasarana, alokasi waktu pembelajaran, dan kondisi kelas untuk mendukung keefektifan pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan utama penelitian yaitu untuk memecahkan permasalahannya yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6 di kelas V SDN 02 Temuireng sedangkan tujuan khusus penelitian untuk meningkatkan aktivitas, meningkatkan hasil belajar, dan meningkatkan aktivitas guru melalui model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6 kelas V SDN 02 Temuireng. Dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V SDN 02 Temuireng pada pembelajaran tema 1 organ gerak hewan dan manusia pembelajaran 1 sampai 6. Hasil yang mendukung pernyataan ini yaitu : Dari hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan di setiap siklus. Aktivitas belajar siswa di siklus I diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 57,42%, pada siklus II diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 74,22%, dan pada siklus III diperoleh persentase aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sebesar 83,20% . Hal ini menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Setelah peneliti menerapkan model *Discovery Learning*, hasil belajar siswa yang terdiri dari ketuntasan belajar klasikal dan rata-rata nilai dapat meningkat di setiap siklus. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 44,4% dengan rata-rata nilai 66,67. Pada siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67% dengan rata-rata nilai 73,7. Sementara itu, pada siklus III, persentase ketuntasan belajar klasikal mencapai 77,78% dengan rata-rata nilai 78,14. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* selama tiga siklus mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hal ini ditunjukkan pada siklus I sebesar 76 dengan kriteria B, siklus II sebesar 78 dengan kriteria (B) meningkat menjadi 92 dengan kriteria A pada siklus III.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersoya, E. & Neş'e, B. 2013 . *The effects of problem-based learning method in higher education on creative thinking. Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116: 3494 – 3498.
- Fatmala, L.D.A. & Mujiyono. 2015. Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKn melalui Model *Problem Based Learning* dengan Media Diorama. *Joyful Learning Journal*, 4(3): 84
- Filla. 2016. *Alat Peraga Diorama*.
<http://filladliaamaroh.blogs.uny.ac.id/2016/04/06/alat-peraga-diorama/> diakses pada 27 Januari 2021
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya.

- Huda, M. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Komara, E. & Mauludin, A. 2016. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Guru*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Listiani, W. & Elvira, H. R. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Peserta didik Kelas 4. *e- jurnalmitrapendidikan*, 1(6): 694.
- Nurkhotimah, S. Joharman., & Suropto. 2017. Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Tentang Operasi Hitung Pecahan Pada Peserta didik Kelas V SDN ! Kuwayuhan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Kalam Cendikia*. 5(3.1): 256.
- Rifa'i, A. & Anni C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press. Rochiati, Wiriaatmadja. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rodhi. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Bangun Ruang Sisi Datar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Peserta didik Kelas VIII-D Semester 2 SMP 1 Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Profesi Keguruan*, 4(2): 92.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Menciptakan Profesionalitas Guru Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sa'ud, dkk. 2006. Konsep Dasar *Pembelajaran Tematik*. <http://uukurniawati.wordpress.com/2013/05/17/konsep-dasar-pembelajaran-tematik/> diakses pada 27 Januari 2021.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Diva Press. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Online. Tersedia di www.inherentdikti.net/files/sisdiknas.pdf (diunduh 1 Desember 2018).
- Widyaningrum, A., Wasitohadi., & Theresia, S. R. 2018. Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Diorama untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA di Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2): 154.
- Yew, E. H. J. & Goh, K. 2016. Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Profession Education*, 2 : 75-79.

Yusuf, Amin. 2014. Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 31(2). 78.